



Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri

Prianto¹, Mukti Widayati², Beni Sudyana³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail : priantoslogohimo@gmail.com¹, muktiwidayati65@gmail.com², bensudyana@gmail.com³

Abstrak

Prianto. 20B5080012. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri" Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan-hambatan, dan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan pembelajaran menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo. Data berupa kata-kata, kalimat, dan tindakan analisis hasil proses pembelajaran serta analisis dokumen. Sumber data diperoleh dari informan meliputi: kepala sekolah, guru, siswa, serta dokumen meliputi: kurikulum, silabus, prota, promes, RPP, media pembelajaran, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik validasi data menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan yang disiapkan dalam penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video memuat langkah-langkah kegiatan yang tertuang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media video bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah model Problem Based Learning meliputi: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman kelompok dan individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (3) Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni, hambatan umum bahwa model Problem Based Learning membingungkan siswa dan terbatasnya waktu. Hambatan khusus yang berasal dari siswa bahwa siswa kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat serta penggunaan persamaan bunyi atau rima, kemampuan awal siswa yang tidak sama, tingkat dan kecepatan berpikir, serta aspek-aspek lain yang heterogen. Hambatan khusus yang berasal dari guru bahwa kesulitan menentukan dan mencari materi yang menarik untuk disajikan dalam pembelajaran dan kesulitan dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok; (4) Solusi yang dilakukan guru yakni, dilakukan bimbingan dan instruksi untuk setiap langkah/sintak pelaksanaan, menyiasati, dan mengatur waktu seefektif mungkin, membimbing siswa menulis puisi, melaksanakan diskusi/sharing dengan teman/tutor sebaya,

menekankan keaktifan siswa, guru meminta bantuan dari teman sejawat untuk mencari tayangan video yang menarik, dan membentuk kelompok heterogen.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Menulis Puisi, Media Video*

Abstract

Prianto. 20B5080012. "The Implementation of Problem Based Learning Model in Teaching Poetry Writing with Video in eighth grade of SMP Negeri 1 Slogohimo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri," Thesis. Master of Bahasa Indonesia Education Postgraduate Program Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. This research is aimed to describe the planning, implementation, obstacles, and appropriate solutions to overcome the obstacles in learning to write poetry with implementation of the model of Problem Based Learning with video media in the eighth grade of SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo. This study used a qualitative descriptive method with a fixed case study strategy. The research site was carried out in class VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo, Slogohimo District. Data in the form of words, sentences, and actions analysis of the results of the learning process and document analysis. Sources of data obtained from informants include: school principals, teachers, students, and documents including: curriculum, syllabus, prota, promissory notes, lesson plans, learning media, and learning outcomes. Data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and document analysis. The data validation technique used two kinds of triangulation, namely source triangulation and method triangulation. Data analysis was performed using an interactive model. The results showed that, (1) the planning prepared in the application of the Problem Based Learning model in learning to write poetry using video media contains the steps of the activities contained in the syllabus and the Learning Implementation Plan; (2) The implementation of learning to write poetry using video media shows that the teacher has implemented the steps of the Problem Based Learning model including: student orientation to problems, organizing students to learn, guiding group and individual experiences, developing and presenting work, and analyzing and evaluating the process. solution to problem; (3) Obstacles found in the implementation of learning are the general obstacles that the Problem Based Learning model confuses students and time constraints. The special obstacle that comes from students is that students have difficulty determining the right choice of words and the use of sound or rhyme equations, students' different initial abilities, level and speed of thinking, and other heterogeneous aspects. Specific barriers that come from teachers are that the difficulty of teachers in determining and finding interesting material to be presented in learning and difficulties in directing students to work together in groups; (4) The solution is carried out by the teacher, namely, providing guidance and instruction for each step/ syntax of implementation, getting around and managing time as effectively as possible, guiding students to write poetry, carrying out discussions / sharing with friends/ peer tutors, emphasizing student activity, teachers asking for help from peers in search of interesting video shows, and form a heterogeneous group.

Keywords: *Problem Based Learning, writing poetry, video.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru dan satuan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajarannya. Guru harus berupaya untuk menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran dengan teknik-teknik, metode-metode, dan strategi yang sesuai.

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa merupakan sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Keberhasilan belajar

siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Literasi bahasa dan sastra diperlukan siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut menjadi dasar untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan masyarakat baik menggunakan bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa global.

Kecakapan literasi dasar merupakan kemampuan siswa dalam memahami makna dari teks yang meliputi kemampuan membaca, menulis, menggunakan potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk hidupnya, dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki seorang guru adalah menerapkan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Kompetensi berbahasa yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pelajaran bahasa Indonesia memberikan pengalaman pembelajaran dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengajarkan siswa berbahasa dengan cara produktif yaitu penyampaian gagasan, ide, pemikiran (berbicara dan menulis), dan cara reseptif yaitu dengan menerima informasi (mendengarkan dan membaca). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya (Mulyati, 2015: 1.14).

Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai. Keterampilan menulis dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Seorang siswa dikatakan memiliki keterampilan menulis apabila dirinya dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, maupun fakta.

Proses pembelajaran apresiasi sastra yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif diawali dari kemampuan persiapan seorang guru menyampaikan rencana pembelajaran apresiasi sastra, kemudian terjadilah proses pembelajaran apresiasi sastra yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Namun, salah satunya permasalahan yang dihadapi guru adalah bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, ide, pengalaman, atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya menggunakan metode-metode yang menjadi metode dan model pembelajaran yang mutakhir, seperti: Model Inquiry, Discovery, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Diharapkan dengan penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo, pada awalnya terdapat permasalahan yang timbul, antara lain : (1) materi dan contoh-contoh puisi yang disajikan di dalam buku siswa kurang memadai; (2) siswa kelas VIII A cenderung lebih suka buku-buku yang didukung dengan ilustrasi, gambar-gambar yang mendukung dalam materi, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa; (3) guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi belum menerapkan model pembelajaran sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang benar; (4) guru belum memilih dan memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang, kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang membosankan, siswa sulit memunculkan ide atau gagasan karena suasana yang membosankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut, guru perlu berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan perencanaan pembelajaran

dengan baik, penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat, serta pemanfaatan media pembelajaran sehingga tercipta suatu proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak cukup bagi prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration* dan *creativity* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Moffit dalam Rusman, 2018: 345). Penyajian masalah sebagai langkah awal dalam model PBL bertujuan untuk membangkitkan emosi siswa yang merupakan hal utama dalam proses penulisan puisi.

Mengingat bahwa siswa SMP merupakan suatu masa di mana anak masih suka bermain dan lebih senang serta lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan bersifat konkret. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai variasi baik terhadap penggunaan metode, media, model, dan lain sebagainya yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan kreatif. Berbagai variasi yang diterapkan nantinya akan memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi antusias dan terfokus pada kegiatan pembelajaran.

Media audio visual adalah suatu alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang tidak hanya berupa suara atau gambar saja, namun mencakup keduanya. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi merupakan media yang memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah puisi. Video merupakan salah satu bentuk media audio visual yang digunakan sebagai media komunikasi. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Rusman (2018: 228). Ada juga pendapat lain yang mengatakan media video adalah segala sesuai yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Pendapat itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Daryanto (dalam Rosyid, 2019: 107).

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video yang dilakukan oleh guru kelas VIII A dapat dikatakan berhasil mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri."

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Kemudian mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Selain itu, juga mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Serta mendeskripsikan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Secara teoritis penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberi masukan bagi pengembangan pembelajaran menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Dan menambah wawasan tentang pentingnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada kooperatif siswa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan motivasi siswa untuk berkreasi antarsiswa dalam kelas. Suasana yang menyenangkan dapat mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis puisi khususnya dan hasil belajar mata pelajaran yang lain pada umumnya sehingga efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, mengenal, menghargai, menghayati, dan menggali makna dan isi puisi dengan sungguh-sungguh. Serta siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna karena menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian berdasarkan pada data yang diperoleh berupa konsep-konsep catatan lapangan dan permasalahannya atau pengumpulan informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis. Hal ini sesuai pendapat Nugrahani (2018: 48) bahwa penelitian kualitatif merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian.

Penelitian kualitatif pada penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang diamati yaitu pembelajaran keterampilan menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded and case study*). Disebut studi kasus terpancang karena fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum peneliti masuk ke lapangan. Hal-hal yang tidak relevan dengan masalah penelitian ini diabaikan sehingga penelitian lebih fokus, dan desain asli penelitian tetap sesuai dengan rumusan awal (Nugrahani, 2018: 93).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model Problem Based Learning dengan media video, mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning dengan media video dan mendeskripsikan solusi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning dengan media video. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 10 anak dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Slogohimo yang lokasinya berada di Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Slogohimo didasarkan pada pertimbangan; (1) kedekatan peneliti dengan guru dan siswa yang diteliti; (2) kurangnya keterampilan siswa pada keterampilan berbahasa terutama menulis puisi, sehingga pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning dengan media

video belum dapat mencapai ketuntasan secara maksimal.

Waktu penelitian selama 6 bulan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Penelitian dimulai dari izin penelitian lalu pengajuan judul penelitian. Setelah pengajuan judul disetujui kemudian mengajukan proposal pada bulan Oktober 2021. Pelaksanaan penelitian lapangan selama 2 kali peristiwa pembelajaran dimulai bulan Januari hingga Februari 2022. Dalam penelitian lapangan mendapatkan data yang harus diuji baik validitasnya atau reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Sebelum menerapkan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video dilaksanakan, terlebih dahulu guru menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru meliputi: Kalender Pendidikan, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, dan Daftar Nilai (Hasil Belajar). Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo, peneliti melakukan wawancara dan analisis dokumen. Data hasil wawancara dan analisis dokumen tentang perencanaan pembelajaran disajikan di bawah ini.

1. Data Hasil Wawancara tentang Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slogohimo (SH) dan guru kelas Mapel Bahasa Indonesia VIII A (TIW). Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slogohimo tentang perangkat pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo yang disiapkan oleh guru menunjukkan bahwa guru selalu berusaha mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran dengan lengkap dan cukup baik sebelum melaksanakan pembelajaran di depan kelas (C/W/KS/01/08).

Kepala Sekolah (SH) juga mengatakan bahwa sebelum mengajar semua perangkat pembelajaran sudah diperiksa satu persatu kemudian disahkan Kepala Sekolah baru bisa digunakan untuk mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (C/W/KS/01/09).

Hasil wawancara dengan Guru TIW tentang perencanaan khususnya penyusunan perangkat pembelajaran dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu atau alat administrasi kelas yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran jadi Guru TIW telah berusaha mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar sesuai kemampuan dan regulasi yang telah ditetapkan (C/W/G/02/04).

Penyusunan Silabus, Prota, Promes, dan RPP disusun bersama dalam satu Kelompok Kerja Guru (KKG) akan tetapi guru mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri karena pengembangan materinya disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah masing-masing (C/W/G/02/06). Selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah (SH) bahwa penyusunan Silabus, Prota, Promes, dan RPP disusun bersama dalam satu Kelompok Kerja Guru (KKG) akan tetapi guru mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri karena pengembangan materinya disesuaikan dengan kondisi di sekolah baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar,

bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (C/W/KS/01/11).

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa karena umumnya siswa kelas VIII masih minim pengetahuannya dalam menulis puisi. Minat siswa dalam menulis puisi pun masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, guru berusaha untuk merencanakan menggunakan metode dan model pembelajaran yang mutakhir/inovasi dengan media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut Guru TIW penerapan pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration and creativity* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Penyajian masalah sebagai langkah awal dalam model PBL bertujuan untuk membangkitkan emosi siswa merupakan hal yang utama dalam proses penulisan puisi (C/W/G/02/10).

Seperti yang dikatakan Guru TIW bahwa akan merencanakan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi tersebut menggunakan media video dengan pertimbangan bahwa siswa SMP adalah masa di mana anak masih suka bermain dan lebih senang serta mudah memahami pembelajaran apabila pembelajaran yang dilakukan bersifat konkret. Jadi seorang guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa, yang membuat siswa tidak terpaksa dalam belajar. Namun karena keinginan siswa sendiri dalam memperhatikan pembelajaran. Media video menurut Guru TIW bisa memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah sebuah puisi (C/W/G/02/13).

2. Data Hasil Analisis Dokumen tentang Perangkat Pembelajaran

Dokumen yang dianalisis untuk mengumpulkan data penelitian tentang perangkat pembelajaran meliputi: Kurikulum, Silabus, Prota, Promes, RPP, Media Pembelajaran, dan Daftar Nilai/Hasil Belajar. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo. Analisis terhadap dokumen pembelajaran tersebut untuk memperoleh data tentang kesesuaian mata pelajaran, pokok bahasan, alokasi waktu, KI, KD, metode, media, sumber belajar, evaluasi dalam RPP yang disusun guru dengan silabus, prota, promes, proming, dan kalender pendidikan.

Data hasil analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Slogohimo sudah menyusun kurikulum yang terdiri atas 5 (lima) Bab yakni, Pendahuluan, Tujuan Satuan Pendidikan, Struktur dan Muatan Kurikulum, Kalender Pendidikan, dan Penutup. Sebaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran tertulis di Muatan Kurikulum berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (CLHAD 01).

Ruang lingkup bahasa Indonesia di SMP adalah menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Selain itu peserta didik di SMP dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Program Tahunan untuk Kelas VIII Puisi mempunyai alokasi waktu 24 JP. Program Tahunan tersebut digunakan untuk menyusun program semester, program mingguan, jurnal harian, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (CLHAD 03). Hasil analisis dokumen perencanaan pada program semester 1 mempunyai alokasi waktu 24 JP. Adapun Pelaksanaan Program Semester 1 dimulai pada bulan Juli s.d. Desember digunakan adalah 22 JP (CLHAD 04).

Hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo yakni komponen- komponen pada RPP sudah lengkap, langkah-langkah penerapan model Problem Based Learning dengan media video sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dan dengan teori yang dirujuk yakni, orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, pembimbingan kelompok dan individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut. Identitas meliputi: Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Slogohimo, Kelas/Semester: VIII/2, , dan Alokasi Waktunya 4 x 40 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi(perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Model Pembelajaran yang diterapkan yakni Problem Based Learning.

Berdasarkan analisis dokumen hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo dengan media video sudah termasuk dalam kategori HOTS (Higher Order Thinking Skills). Hasil Belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning dengan media video sudah sesuai dengan yang diharapkan (CLHAD 07).

Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Data tentang pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo disajikan di bawah ini diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan wawancara setelah proses pembelajaran dengan informan (narasumber) yakni kepada guru dan siswa.

Hambatan Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Data tentang hambatan pelaksanaan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo yang disajikan di bawah ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung sedangkan wawancara dilaksanakan setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Sebagai narasumber dalam wawancara tersebut adalah guru dan siswa. Data dari hambatan-hambatan pembelajaran dibedakan menjadi dua macam yakni (a) faktor

siswa dan (b) faktor guru.

Solusi Guru Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Data untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video adalah sebagai berikut:

1. Data Solusi Mengatasi Hambatan dari Faktor Siswa

Telah dikatakan sebelumnya bahwa hambatan-hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video secara umum yakni, siswa belum jelas langkah-langkah kegiatan dari model *Problem Based Learning* karena baru dilaksanakan pertama kali dan rumit. Solusi untuk hambatan umum yang pertama tentang model *Problem Based Learning* yang rumit langkah-langkah kegiatannya sehingga siswa belum begitu paham maka diperlukan bimbingan dan instruksi berkali-kali untuk setiap langkah/*sintak* pelaksanaan model *Problem Based Learning* sehingga siswa menjadi jelas dan paham. (C/W/SG/01/02/1).

Pada tahap perencanaan guru menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa. Implementasi setiap tahap PBL terletak pada tahap ketiga, ketika membantu investigasi mandiri dan kelompok, guru memosisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa (C/W/SG/01/02/2).

Hambatan umum yang kedua yaitu terbatasnya waktu juga menjadi hambatan umum dari pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning*. Hambatan waktu yang lama dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena guru belum terbiasa dengan pembelajaran PBL sehingga guru harus bisa memanfaatkan, menyalahgunakan, dan mengatur waktu seefektif mungkin supaya pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* bisa selesai tepat waktu (C/W/SG/01/02/6).

Solusi untuk mengatasi hambatan khusus dari pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video dari faktor siswa yakni kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan ide atau gagasannya serta penggunaan persamaan bunyi atau rima yang sesuai dalam menulis teks puisi sesuai dengan video yang ditayangkan yaitu gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi. Baris-baris tersebut dikembangkan menjadi bait puisi (C/W/SG/01/02/4).

Memberikan tayangan video cerita menarik yang dapat memicu siswa untuk memunculkan perasaan yang akan dituangkan ke dalam puisi. Penggunaan media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah puisi. Selain itu siswa juga diberikan contoh-contoh teks puisi sebagai gambaran. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi/sharing dengan kelompok atau tutor sebaya untuk mengetahui apa saja unsur pembangun puisi yang dikehendaki dalam pembelajaran. Dengan demikian, ketika diberikan posttest, siswa sudah tahu konsep teks puisi dan siswa juga sudah mengerti unsur apa saja yang harus ada di dalam teks puisi yang ditulis, yaitu diksi, rima, isi, dan amanat (C/W/SG/01/02/4).

Solusi untuk mengatasi kendala faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen yakni dengan usaha guru perlu terus melatih kepekaan siswa mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda porsinya, karena setiap siswa akan membutuhkan penanganan yang berbeda. Guru harus terus mengasah kepekaan untuk dapat memberikan bantuan yang tepat. Karena kemampuan siswa yang tidak sama jadi membutuhkan perhatian guru yang lebih. Selain itu guru lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui analisis (C/W/SG/01/02/3).

Guru menghadirkan nuansa baru yang lebih menarik dan berkesan sehingga pembelajaran bisa dirasakan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagai penulis puisi pemula maka guru membimbing siswa menulis puisi, mulai dari tahap memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan sampai kepada tahap menulis puisi. Fokus pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memunculkan gagasan yang akan dijadikan sebagai gagasan pokok pada penulisan puisi. Pemunculan gagasan dilakukan dengan mengamati dan merenungkan gambar yang ada pada penayangan video. Pada kegiatan pemunculan gagasan siswa diajak untuk menemukan hal-hal yang menarik dari video yang diamati dan merenungkannya. Cara tersebut mendorong kemampuan siswa untuk berpikir kritis karena model pembelajaran berbasis masalah tersebut menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kritis (C/W/SG/01/02).

2. Data Solusi Mengatasi Hambatan dari Faktor Guru

Selain hambatan dari faktor siswa, dari guru sendiri juga mengalami beberapa hambatan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dari faktor guru sendiri ada beberapa solusi yang dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Data dari catatan hasil wawancara menunjukkan solusi atau cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh guru bisa dianalisis sebagai berikut. 1) Penjelasan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning sebelum pembelajaran dilaksanakan dirasakan siswa belum begitu jelas siswa merasa bingung. Tindakan yang dilakukan guru yakni membimbing dan mengarahkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dari model Problem Based Learning tersebut sampai siswa menjadi paham dan merasa tidak kebingungan lagi (C/P/HOB/S/06/4); 2) Kurangnya pengalaman guru dalam menentukan topik yang akan disajikan dalam pembelajaran terutama ketika mencari tayangan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu dari hasil wawancara dengan Guru TIW bahwa guru terlebih dahulu berusaha mencari topik atau tayangan video yang tepat dan berbeda dengan tayangan video sebelumnya untuk mengajarkan menulis puisi. Penayangan video tersebut diharapkan bisa menarik perhatian dan mengaktifkan siswa (C/W/SG/01/02).

Usaha yang dilakukan Guru TIW tersebut terbukti berhasil karena dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media video karena efek gambar dan suara yang diciptakan dalam media tersebut. Penggunaan media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah puisi. Kesulitan guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa yang lain diam saja. Solusi yang dilakukan guru agar siswa bisa bekerjasama dalam kelompoknya sebagai berikut :

- a. Guru berusaha mengenal siswa satu persatu, beserta karakter masing-masing.
- b. Guru menentukan siapa saja yang harus berada dalam satu kelompok. Siswa yang rajin, pintar, kurang menonjol, banyak diam, harus dicampur. Jangan sampai berat sebelah. Dengan kerja sama, siswa akan merasa ada ketergantungan satu sama lain. Mereka harus membangun

kepercayaan karena mau tidak mau semua tugas harus dikerjakan bersama.

- c. Guru sebagai fasilitator adalah meyakinkan siswa bahwa mereka tidak akan disalahkan, ditertawakan, atau dipermalukan jika salah.
- d. Selain itu guru harus bisa menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa (C/W/SG/01/02).

Data hasil catatan lapangan hasil pengamatan dapat dijelaskan tentang solusi guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru berusaha memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga guru mampu menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran (C/P/HOB/S/06/1).
- b. Guru berusaha meninggalkan kebiasaan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya *teacher center* menjadi *student center* (C/P/HOB/S/06/2).
- c. Pada pengelolaan dan pengawasan kelas guru mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok sehingga pengelolaan dan pengawasan kelas yang dapat berjalan dengan maksimal dan pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran (C/P/HOB/S/06/2).

Perencanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Sebelum pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video dilaksanakan, terlebih dahulu guru menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru meliputi: Silabus, Prota, Promes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, dan Daftar Nilai (Hasil Belajar). Penyusunan dari perangkat pembelajaran tersebut harus mengacu pada kurikulum dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah (C/W/KS/01/10) dan (C/W/G/02/05).

Kurikulum dan Kalender Pendidikan disusun oleh sekolah sedangkan penyusunan Silabus, Prota, Promes, dan RPP disusun bersama dalam satu Kelompok Kerja Guru (KKG) akan tetapi guru mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri karena pengembangan materinya disesuaikan dengan kondisi di sekolah baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (C/W/KS/01/11).

Semua perangkat pembelajaran yang disiapkan guru menunjukkan bahwa dilihat dari aspek cakupan isi, kelengkapan, kejelasan, dan keruntuhannya cukup baik sesuai dengan tuntutan kurikulum dan silabus. Begitu pula dengan pemetaan mata pelajaran, tema, alokasi waktu, KI, KD, Metode, Media, Sumber Belajar, dan Evaluasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru telah sesuai dengan silabus, prota, promes dan kalender pendidikan. Adapun penyusunan Silabus, Prota, Promes, dan RPP dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Namun demikian, masing-masing guru mengembangkan perangkat pembelajaran dan pengembangan materinya disesuaikan dengan kondisi siswa (C/W/G/02/06).

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebelum pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pada saat perencanaan menjelaskan bahwa selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa karena umumnya siswa kelas VIII masih minim pengetahuannya dalam menulis puisi. Minat siswa dalam

menulis puisi pun masih sangat rendah. Oleh karena itu guru merencanakan menggunakan metode-metode yang menjadi metode dan model pembelajaran yang mutakhir/ inovasi dengan media pembelajaran yang menarik. Guru merencanakan akan menerapkan pembelajaran berbasis masalah karena menurut Guru TIW bahwa model pembelajaran tersebut ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration* dan *creativity* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Penyajian masalah sebagai langkah awal dalam model PBL bertujuan untuk membangkitkan emosi siswa merupakan hal yang utama dalam proses penulisan puisi.

Guru TIW merencanakan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi tersebut menggunakan media video dengan asumsi bahwa mengingat siswa SMP adalah masa dimana anak masih suka bermain dan lebih senang serta mudah memahami pembelajaran apabila pembelajaran yang dilakukan bersifat konkret. Jadi menurutnya guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa, yang membuat siswa tidak terpaksa dalam belajar namun karena keinginan siswa sendiri dalam memperhatikan pembelajaran. Masih menurut Guru TIW yakni media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah sebuah puisi.

Guru-guru di SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo selalu berusaha mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran dengan lengkap dan cukup baik sebelum melaksanakan pembelajaran di depan kelas. Dengan adanya perangkat pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini dibahas berturut-turut perangkat pembelajaran yang disusun dan disiapkan oleh Guru TIW meliputi: Silabus, Prota, Promes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Daftar Nilai (Hasil Belajar).

1. Silabus

Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan guru dengan baik termasuk juga dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Perangkat pembelajaran tersebut disusun bersama dalam satu Kelompok Kerja Guru (KKG). Silabus yang digunakan SMP Negeri 1 Slogohimo khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengambil model silabus Kurikulum 2013 dari Kemendikbud, kemudian ditelaah dan dikembangkan bersama-sama dalam satu Kelompok Kerja Guru (KKG). Pengembangan materinya disesuaikan dengan kondisi di sekolah baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Komponen Silabus meliputi: Identitas Sekolah (Nama Satuan Pendidikan, Kelas, Semester), Kompetensi Inti (KI), Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penguatan Pendidikan Karakter, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.

Silabus yang dijadikan sumber data dokumen oleh peneliti adalah silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Semester 1 materi puisi. Mata pelajaran bahasa Indonesia Kompetensi Inti (KI): I-IV, Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

(CLHAD 02).

Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa silabus kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah tersebut mengambil model dari Pemerintah atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) namun dalam pelaksanaannya pengembangan materinya disesuaikan dengan kondisi di sekolah baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Sebenarnya, walaupun pembuatan silabus telah diambil alih kemendikbud, guru masih punya tugas yang tak kalah beratnya terkait silabus ini, yaitu pembuatan Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di sinilah sebenarnya kemampuan guru diuji dalam hal menerjemahkan kemauan silabus dengan kondisi terkini anak didiknya. Karena RPP merupakan bentuk strategi guru untuk menyampaikan materi ajar ke anak didiknya dengan memahami terlebih dahulu kemampuan si anak didik. Jadi silabus tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan prota, promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Program Tahunan

Program Tahunan yaitu meliputi rencana yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas selama satu tahun. Penyusunan Program tahunan pada kurikulum 2013 tidak berbeda jauh dengan penyusunan program tahunan pada kurikulum sebelumnya. Guru sudah menyusun prota dengan cukup baik dan sistematikanya lengkap. Komponen dari prota yang dibuat guru terdiri dari Identitas Sekolah yang memuat Mata Pelajaran, Satuan Pendidikan, Kelas, Tahun Pelajaran. Kemudian terdapat kolom yang terdiri dari (1) Nomor Urut; (2) Semester; (3) KI; (4) KD; dan (5) Alokasi Waktu. Prota disiapkan guru sebelum tahun pelajaran dimulai dan dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun.

Materi pembelajaran di dalam prota berupa materi-materi inti yang dijabarkan dan dikembangkan sendiri oleh guru, disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia dan jumlah minggu efektif. Program Tahunan untuk Kelas VIII terdiri atas 10 KD. Semester 1 ada 6 KD, semester 2 ada 4 KD. Setiap KD terdiri dari beberapa JP. Untuk materi puisi mempunyai 24 JP. Program Tahunan tersebut digunakan untuk menyusun program semester, program mingguan, jurnal harian, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (CLHAD 03).

3. Program Semester

Program Semester yaitu meliputi rencana yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas selama satu semester. Dalam satu semester ada 18 minggu efektif yang terbagi atas kegiatan pembelajaran tatap muka, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Program Semester komponennya terdiri dari Identitas Sekolah yang memuat Mata Pelajaran, Satuan Pendidikan, Kelas, Semester, dan Tahun Pelajaran (CLHAD 04).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan bentuk strategi guru untuk menyampaikan materi ajar ke anak didiknya dengan memahami terlebih dahulu kemampuan si anak didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Slogohimo dibuat dan dikembangkan sendiri oleh guru. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di sekolah baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Guru mengembangkan RPP yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru mengembangkan RPP dengan memperhatikan silabus, buku guru, dan

buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. Alokasi waktu yang tertulis pada RPP adalah 4 x 40 menit, pada kolom pelaksanaan tertulis Selasa, 14 Januari 2022 dan pertemuan berikutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2022.

Kompetensi Inti (KI) yang tertulis yakni :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar tertulis . Adapun instrumen penilaiannya berupa rubrik (CLHAD 05).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII A, didapatkan keterangan bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tidak mengalami hambatan karena mengacu pada silabus yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut guru juga dibimbing oleh pengawas daerah binaan baik ketika melakukan supervisi ke sekolah maupun bersama-sama dalam forum KKG. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dihasilkan ditelaah terlebih dahulu jadi semua guru bisa saling memberi masukan dan saran.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik itu orang, alat, benda, dan sebagainya) yang dapat membantu guru dalam mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah serta mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Media pembelajaran dianggap penting karena dengan menggunakan media maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi karena dengan bantuan media dapat menyamakan persepsi siswa yang berbeda satu sama lain, mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak, mampu menghadirkan objek-objek yang besar maupun berbahaya dalam pembelajaran di kelas, serta dapat memperlihatkan suatu proses tertentu yang terlalu cepat atau lambat dalam kerjanya. Dengan demikian adanya suatu media menjadi sangat penting dalam setiap pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat ditulis peneliti dengan melihat dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas VIII A. Guru sudah berusaha membuat dan atau mencari media pembelajaran yang cocok untuk materi menulis puisi.

Hasil wawancara guru tentang perencanaan pembelajaran menggunakan media video ditemui hambatan yakni guru kesulitan dalam hal menentukan/ mencari tayangan video menarik yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi walaupun begitu dikatakan akan tetap berusaha untuk mencari tayangan video yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru TIW mengatakan bahwa siswa SMP adalah masa dimana anak lebih senang serta mudah memahami pembelajaran apabila pembelajaran yang dilakukan bersifat konkret. Jadi seorang guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa, yang membuat siswa tidak terpaksa dalam belajar. Namun karena keinginan siswa sendiri dalam memperhatikan pembelajaran. Media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk

puisi karena terdapat gerakan- gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah sebuah puisi.

6. Daftar Nilai (Hasil Belajar)

Hasil belajar dalam hal ini merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dengan seperangkat tes, dan hasil tes yang dicapai memberikan informasi tentang apa yang dikuasai oleh siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika prestasi hasil belajarnya menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A ini ada lima aspek yang digunakan untuk penilaian yakni, kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, diksi, rima, serta amanat atau pesan yang disampaikan. Masing-masing aspek dilakukan penilaian antara 1 s.d. 4. Adapun hasil akhir dari penilaian digunakan pedoman penskoran yakni nilai perolehan dibagi nilai maksimal dikalikan seratus. Kriteria penilaian dalam menulis puisi tersebut adalah sangat tinggi dengan skor antara 86 s.d. 100, tinggi dengan skor antara 76 s.d. 85, sedang dengan skor antara 61 s.d. 75, rendah dengan skor 41 s.d. 60, dan sangat rendah dengan skor penilaian kurang dari 40.

Melihat dokumen hasil belajar bahwa hasil belajar dari Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 menunjukkan ada kenaikan yang cukup signifikan. Pada Pertemuan 1 rerata hasil belajar siswa 70 (dalam kategori sedang) sedangkan pada pertemuan 2 rerata hasil belajar siswa menjadi 79 (dalam kategori tinggi) yang berarti ada kenaikan sebesar 11%. Kriteria penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning dengan media video sudah termasuk dalam kategori HOTS (Higher Order Thinking Skills).

Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A menurut Guru TIW dirasa sangat penting. Oleh karena itu guru berusaha mencurahkan segala kemampuannya agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan tercapainya kompetensi dasar akan tercapai juga tujuan pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran menurut Guru TIW sudah berusaha melaksanakan tahap demi tahap sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam RPP. Selain itu, Guru TIW juga telah berusaha mengelola kelas, mengatur waktu, memilih metode atau model yang tepat serta penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajarannya sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan diikuti oleh siswa sejak masuk kelas sampai dengan pulang. Semua kegiatan yang dilaksanakan sudah tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, (1) Kegiatan awal atau pendahuluan, (2) Kegiatan Inti, dan (3) Kegiatan Akhir atau penutup. Data tentang pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Secara garis besar deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran disajikan berikut ini.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal atau pembukaan, kelas dibuka guru dengan mengucapkan salam. Setelah

itu guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing sebagai perwujudan penguatan pendidikan karakter yaitu religius dan integritas. Tidak lupa guru melakukan komunikasi untuk mengecek kehadiran siswa. Kebetulan hari itu semua siswa masuk sekolah. Selanjutnya guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk menuju materi yang akan dipelajari dengan memberikan motivasi untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dimanapun siswa berada, karena dengan kedisiplinan akan bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional yang berjudul Indonesia Raya dengan memberikan penguatan pentingnya penanaman semangat Nasionalisme. Setelah itu guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan sebagai bentuk pengamalan nilai karakter kemandirian.

Guru mulai menjelaskan KI dan KD lalu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran hari itu. Setelah menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran hari itu kemudian guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi sebelumnya. Guru bertanya jawab tentang langkah-langkah menulis puisi untuk mengingatkan pada materi pembelajaran sebelumnya. Ketika guru menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah menulis puisi, ada siswa yang mampu menjawab dengan benar tetapi ada pula siswa yang menjawab lupa. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis puisi sesuai materi sebelumnya.

Guru TIW mengatakan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, hal pertama yang perlu diperhatikan siswa adalah menentukan gagasan atau tema puisi. Tema puisi harus ditentukan terlebih dahulu karena tema puisi dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi. Baris-baris dikembangkan menjadi bait puisi. Selain itu, Guru TIW juga menjelaskan tentang perlunya pemilihan kata yang tepat agar makna yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan persamaan bunyi atau rima akan menjadikan puisi yang ditulis terdengar lebih indah.

Guru TIW juga menjelaskan bahwa setelah selesai menulis puisi, siswa hendaknya menyunting puisi terlebih dahulu supaya puisi yang dihasilkan lebih baik. Itulah langkah-langkah untuk menulis puisi yang telah dijelaskan Guru TIW untuk menuju ke kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Tahap pertama yakni orientasi siswa kepada masalah. Guru TIW memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dengan terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran Problem Based Learning yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran hari itu serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran tersebut kepada siswa. Guru menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru memerintahkan siswa untuk mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa, bacaan ini mengenai kisah seorang yang hidupnya sangat susah. Guru memberikan inspirasi kepada siswa tentang makna dari bacaan tersebut dan mengaitkannya dengan judul puisi Aku (Semangat). Setelah kegiatan literasi, Guru bertanya mengenai masalah menulis teks puisi kepada siswa terutama tentang langkah-langkah menulis puisi dengan memberikan tayangan video bertema Semangat yakni video tentang kisah-kisah seorang yang hidupnya susah dan contoh teks puisi yang berhubungan dengan tayangan video tersebut. Siswa mencermati puisi yang dicontohkan guru. Guru juga menayangkan video pembacaan puisi. Guru meminta siswa mengamati dan menunjuk

salah seorang siswa untuk berlatih membaca puisi sesuai contoh tayangan di video tersebut.

Tahap kedua yakni mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Karena siswa di kelas VIII A berjumlah 32 siswa, maka setiap kelompok terdiri atas 8 siswa. Selanjutnya guru menayangkan video kisah seorang tentara yang bertugas di pedalaman. Siswa mengamati tayangan video tersebut, mulai mencari kata-kata dan kalimat yang akan dituangkan untuk menulis puisi sesuai tema dan tayangan video.

Tahap ketiga membimbing pengalaman kelompok dan individual yakni Guru membagikan lembar kerja, dan menugaskan siswa bekerja secara berkelompok untuk menulis teks puisi yang berkaitan dengan tayangan video yang telah dilihat. Siswa menulis teks puisi yang berhubungan dengan tayangan di dalam video tersebut secara berkelompok. Guru meminta siswa mengingat kembali ciri-ciri puisi yang sudah dipelajari sebelumnya yakni dan mencocokkan ciri-ciri tersebut dengan puisi yang disajikan di Buku Siswa. Siswa kemudian mencoba membuat sebuah karangan puisi tentang cita-cita sesuai dengan tayangan video dengan mengikuti langkah-langkah dari guru yakni: Membayangkan semangat perjuangan dalam tayangan video itu. Menceritakan bagaimana semangat itu akan sangat berguna bagi dirinya dan orang lain di sekitar siswa. Membuat beberapa kata kunci dari setiap gagasan yang dimiliki, merangkai gagasan-gagasan tersebut sehingga menjadi puisi yang utuh dan memilih kata-kata yang memiliki rima hampir serupa.

Guru berkeliling mengamati dan membimbing siswa dalam kelompok diskusi. Pada pertemuan yang pertama saat berdiskusi menulis puisi terdapat siswa yang asyik mengobrol bermain-main mengganggu temannya, sehingga Guru menegur dengan tegas siswa tersebut agar ikut aktif ke dalam kelompoknya.

Tahap keempat yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa diminta untuk mengembangkan tulisan ke dalam bentuk teks puisi. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok, wakil dari masing-masing kelompok menyajikannya dengan mengkomunikasikan kepada kelompok/siswa lain dengan membacakan hasil menulis puisinya di depan kelas. Setelah selesai membaca puisi hasil karya dari siswa tersebut kemudian dipajang pada papan pajang yang telah disediakan. Secara bersama-sama siswa memajang puisi hasil karyanya pada papan pajang yang letaknya di belakang kelas.

Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait materi yang telah dibahas. Guru menegaskan bahwa setiap anak pasti memiliki semangat dalam kehidupannya. Guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupannya.

3. Kegiatan Akhir

Guru menanyakan hal yang ditemukan hari itu, keterampilan apa saja yang dikembangkan, hal menarik apa saja yang dialami dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. Siswa menceritakan kesan atau perasaan setelah pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model Problem Based Learning dengan media video.

Kegiatan berikutnya yakni guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran hari itu dengan memberikan tugas menulis puisi sederhana bertema Semangat sesuai dengan semangat siswa dalam kehidupannya. Selesai melaksanakan evaluasi guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk menulis sebuah puisi dengan judul lain atau puisi yang sudah dibuat ditulis ulang dan dikembangkan agar menjadi lebih baik. Kegiatan

pembelajaran hari itu diakhiri, guru menyuruh siswa menyanyikan salah satu lagu perjuangan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran hari itu.

Pertemuan kedua guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan selamat pagi lalu guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Untuk apersepsi pada pertemuan kedua ini diawali dengan guru memberitahukan terlebih dahulu bahwa materi pembelajaran hari itu masih melanjutkan pertemuan sebelumnya yakni menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pekerjaan rumah menulis puisi, kemungkinan siswa masih menemui kendala atau justru sudah siap semua. Guru memberi semangat kepada semua siswanya agar tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik.

Masuk ke kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kedua, guru masih menerapkan model Problem Based Learning untuk menulis puisi dengan media video dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Tahap Pertama*, orientasi siswa kepada masalah. Pada tahap ini, guru memerintahkan siswa mengamati beberapa gambar kegiatan yang merupakan tugas Tentara dalam pengabdianya kepada masyarakat. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang sosok seorang Tentara dan pengabdianya kepada masyarakat karena tugasnya menjaga keamanan dan kedaulatan negara yang disajikan di Buku Siswa, Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Semangat. Setelah kegiatan tersebut, Guru bertanya mengenai masalah menulis teks puisi untuk mengulang kembali pembelajaran sebelumnya terutama tentang langkah-langkah menulis puisi dengan memberikan tayangan video seorang Kyai yang mengasuh dan mengajar agama santri-santrinya dengan penuh perhatian dan contoh teks puisi yang berhubungan dengan tayangan video tersebut. Siswa mencermati puisi yang dicontohkan guru.

Tahap Kedua, mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Selanjutnya guru menayangkan video tentang siswa-siswa Akmil. Siswa mengamati tayangan video tersebut dan mulai mencari kata-kata dan kalimat yang akan dituangkan untuk menulis puisi sesuai tema dan tayangan video bersama kelompoknya.

Tahap Ketiga, membimbing pengalaman kelompok dan individual yakni Guru membagikan lembar kerja, dan menugaskan siswa bekerja secara berkelompok untuk menulis teks puisi yang berkaitan dengan tayangan video yang telah dilihat. Siswa menulis teks puisi yang berhubungan dengan tayangan di dalam video tersebut secara berkelompok. Guru meminta siswa mengingat kembali ciri-ciri puisi yang sudah dipelajari sebelumnya yakni dan mencocokkan ciri-ciri tersebut dengan puisi yang disajikan di Buku Siswa. Siswa kemudian mencoba membuat sebuah karangan puisi dengan tema Semangat yang sesuai dengan tayangan video dengan mengikuti langkah-langkah dari guru. Guru berkeliling mengamati siswa dalam kelompok diskusi. Pada pertemuan yang kedua saat berdiskusi untuk menulis puisi semua siswa sudah ikut aktif ke dalam kelompoknya. Guru tinggal membimbing dan mengarahkan apabila ada yang mengalami kesulitan.

Tahap Keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa diminta untuk mengembangkan tulisan ke dalam bentuk teks puisi. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok, wakil dari masing-masing kelompok menyajikannya dengan mengkomunikasikan kepada kelompok/ siswa lain dengan membacakan hasil menulis puisinya di depan kelas. Setelah selesai membaca puisi hasil karya dari siswa tersebut kemudian dipajang pada papan pajang yang telah disediakan. Secara bersama-sama siswa memajang puisi hasil karyanya pada papan pajang yang letaknya di belakang kelas.

Tahap Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait materi yang telah dibahas. Dapat dikatakan bahwa melalui model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video sebagian besar siswa sudah bisa menulis puisi walaupun masih sangat sederhana, bisa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mendorong siswa untuk belajar berkolaborasi dalam kelompoknya karena membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota, mampu meningkatkan konsentrasi siswa dengan melihat tayangan- tayangan video yang disajikan, dan siswa menjadi senang dalam belajar.

Pembelajaran diakhiri dengan Guru TIW meminta tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi menerapkan model Problem Based Learning dengan media video. Semua siswa memberi tanggapan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan menyenangkan, tidak membosankan, dan semua siswa aktif melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah agar siswa mencari contoh-contoh puisi di koran atau majalah yang bertema Semangat. Akhirnya pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, dengan membandingkan rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi proses sangat penting dan bermanfaat karena kegiatan belajar mengajar sekarang tidak semata-mata berorientasi pada hasil atau tujuan. Penilaian proses bagi siswa bermanfaat untuk memperbaiki cara belajar. Penilaian proses bagi guru untuk memperbaiki cara mengajar, sehingga proses belajar dapat membawa hasil seperti yang diharapkan.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar menulis puisi sangat diperlukan. Tanpa ada evaluasi, perkembangan kemampuan menulis siswa tidak bisa diketahui. Selain itu, siswa sendiri akan malas menulis, mengajar menulis memang sangat memakan waktu dan tenaga serta cenderung membosankan. Penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya mengambil nilai dari aspek pengetahuan saja, namun nilai sikap dan keterampilan juga. Nilai hasil pengetahuan dijadikan tolok ukur apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan guru atau belum. Jika nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka guru akan mengadakan remedi atau akan menjelaskan kembali materi yang dianggap siswa sulit (C/W/G1/01/08).

Pendapat guru tersebut diperkuat oleh siswa kelas VIII A yaitu NOY dan AK yang mengatakan bahwa dalam penilaian dengan model pembelajaran ini guru memberikan skor nilai terhadap pekerjaan siswa yang sudah dikerjakan dalam lembar kerja siswa. Nilai yang diberikan adalah skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100 (C/W/S3/05/10) (C/W/S4/06/10). Hal yang sama dikemukakan oleh TR siswa kelas VIII A mengatakan bahwa guru TIW memberikan nilai dari pekerjaan yang telah dikerjakan siswa dalam lembar kerja. Namun guru juga mengatakan bahwa nilai yang didapat siswa bukan yang utama tetapi pemahaman siswa pada materi pembelajaran merupakan hal yang terpenting (C/W/S2/03/12).

Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/ produk). Teknik dan instrumen penilaian yang tercakup kurikulum 2013 adalah

sebagai berikut :

- a. Penilaian kompetensi sikap yaitu guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan guru.
- b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan yaitu guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- c. Penilaian Kompetensi Keterampilan yaitu guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan penilaian portofolio. Instrumen penilaian yang digunakan berupa daftar cek dan skala sikap yang dilengkapi rubrik. Penilaian Kompetensi Pengetahuan untuk menulis puisi aspek penilaian (indikatornya) meliputi: kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, diksi, rima, dan amanat/pesan yang akan disampaikan. Nilai akhir diambil dari skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan seratus (CLHAD 07).

Hambatan yang ditemukan pada Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Setiap kegiatan pembelajaran tentu saja terdapat hambatan yang menghalangi kelancaran proses pembelajaran. Begitu juga pada pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo. Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo masih terdapat hambatan yang dihadapi sehingga keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Hambatan-hambatan yang dialami dan ditemukan pada pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Selogiri diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung sedangkan wawancara dilaksanakan setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo dibedakan menjadi dua macam yakni hambatan umum dan khusus.

Hambatan umum penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran baru bagi siswa jadi siswa belum begitu terbiasa sehingga diperlukan bimbingan berkali-kali untuk setiap langkah/ *sintak* pelaksanaannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari banyak langkah kegiatan yang rumit sehingga benar-benar membutuhkan proses berpikir dan persiapan yang matang.

Hambatan tersebut terjadi karena guru baru pertama kalinya menerapkan model *Problem Based Learning* belum menjelaskan dan mempersiapkannya secara matang. Penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan model *Problem Based Learning* menurut siswa kurang jelas jadi membingungkan, apalagi penerapan model tersebut baru pertama kali dilaksanakan oleh guru. Siswa terlihat bingung ketika guru menerapkan model *Problem Based Learning* sehingga guru harus memberikan instruksi berkali-kali. Hambatan umum yang lain yaitu terbatasnya waktu juga menjadi kendala pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Karena penerapan model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama sehingga guru harus mampu menyalasi setiap langkah kegiatan supaya tepat waktu. Keberhasilan pembelajaran

dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan model ini saja (C/P/HOB/H/06). Sedangkan hambatan khusus yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video berasal dari (a) faktor siswa dan (b) faktor guru.

Solusi Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video

Telah dikatakan sebelumnya bahwa hambatan-hambatan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video secara umum yakni, Siswa merasa belum jelas tentang langkah-langkah kegiatan dari model Problem Based Learning karena baru dilaksanakan pertama kali dan rumit. Solusi untuk hambatan umum yang pertama tentang model Problem Based Learning yang rumit langkah-langkah kegiatannya sehingga siswa belum begitu paham maka menurut Guru TIW diperlukan bimbingan dan instruksi berkali-kali untuk setiap langkah/ sintak pelaksanaan model Problem Based Learning sehingga siswa menjadi jelas dan paham. Pada tahap perencanaan guru harus bisa menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa. Implementasi setiap tahap PBL terletak pada tahap ketiga, ketika membantu investigasi mandiri dan kelompok, guru harus bisa memposisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, serta mendukung inisiatif siswa (C/W/SG/01/02). Menurut MR bahwa solusi yang dilakukan guru yakni senantiasa membimbing dan mengarahkan siswanya dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dari model Problem Based Learning tersebut. Memberi semangat kepada semua siswanya agar tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik. MR juga berusaha melaksanakan langkah-langkah model Problem Based Learning tersebut dengan baik (C/W/SS1/02/03).

Terbatasnya waktu juga menjadi hambatan umum dari pelaksanaan penerapan model Problem Based Learning. Hambatan waktu yang lama dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena guru belum terbiasa dengan pembelajaran PBL sehingga guru berusaha bisa memanfaatkan serta menyiasati, dan mengatur waktu seefektif mungkin supaya pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning bisa selesai tepat waktu (C/W/SG/01/02).

Solusi Mengatasi Hambatan dari Faktor Siswa

Solusi untuk mengatasi hambatan khusus dari pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video yaitu, **Pertama**, kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan ide atau gagasannya serta penggunaan persamaan bunyi atau rima yang untuk menulis teks puisi sesuai dengan video yang ditayangkan yakni guru menghadirkan nuansa baru yang lebih menarik dan berkesan sehingga pembelajaran bisa dirasakan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagai penulis puisi pemula maka guru membimbing siswa menulis puisi, mulai dari tahap memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan sampai kepada tahap menulis puisi. Dalam kegiatan ini, siswa dibantu oleh guru dengan mengajukan pertanyaan, baik yang berhubungan dengan video maupun pengalaman siswa sendiri. Siswa menuliskan hal-hal yang menarik dari video atau dari pengalamannya. Hal-hal menarik yang diungkapkan siswa disempurnakan, sehingga menjadi gagasan pokok. Gagasan pokok yang sudah dipilih siswa merupakan hal yang pernah dialaminya sendiri.

Dengan demikian, siswa dapat memberi alasan mengapa memilih gagasan pokok tersebut, atau

menceritakannya secara mendetail. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan gagasan pokok dan akhirnya menjadi sebuah puisi. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi. Baris-baris tersebut dikembangkan menjadi bait puisi. Penggunaan media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah puisi. Selain itu guru memberikan contoh-contoh teks puisi sebagai gambaran. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan *sharing* dalam kelompok atau tutor sebaya untuk mengetahui apa saja unsur pembangun puisi yang dikehendaki dalam pembelajaran. Cara tersebut mendorong kemampuan siswa untuk berpikir kritis karena model pembelajaran berbasis masalah tersebut menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kritis. (C/W/SG/01/02).

Kedua, Solusi untuk mengatasi kendala faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen yakni dengan usaha guru terus melatih kepekaan siswa untuk mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda porsinya, karena setiap siswa akan membutuhkan penanganan yang berbeda. Selain itu guru lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui analisis. (C/W/SG/01/02). Selain hambatan dari faktor siswa, dari guru sendiri juga mengalami beberapa hambatan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dari faktor guru sendiri ada beberapa solusi yang dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Solusi atau cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh guru bisa dianalisis sebagai berikut.

Ketiga, Kesulitan guru dalam menentukan topik/ materi yang akan disajikan dalam pembelajaran terutama ketika mencari tayangan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu dari hasil wawancara dengan Guru TIW bahwa guru terlebih dahulu berusaha mencari topik materi atau tayangan video yang tepat dan berbeda dengan tayangan video sebelumnya untuk mengajarkan menulis puisi kalau tidak berhasil maka guru meminta bantuan dari teman guru yang lain. Penayangan video tersebut diharapkan bisa menarik perhatian dan mengaktifkan siswa. Usaha yang dilakukan Guru TIW tersebut terbukti berhasil karena dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media video karena efek gambar dan suara yang diciptakan dalam media tersebut. Penggunaan media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah puisi.

Keempat, Kesulitan guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa yang lain diam saja. Solusi yang dilakukan guru agar siswa bisa bekerjasama dalam kelompoknya sebagai berikut :

- a. Guru berusaha mengenal siswa satu persatu, beserta karakter masing- masing.
- b. Guru menentukan siapa saja yang harus berada dalam satu kelompok. Siswa yang rajin, pintar, kurang menonjol, banyak diam, harus dicampur. Jangan sampai berat sebelah. Dengan kerja sama, siswa akan merasa ada ketergantungan satu sama lain. Mereka harus membangun kepercayaan karena mau tidak mau semua tugas harus dikerjakan bersama.
- c. Guru sebagai fasilitator adalah meyakinkan siswa bahwa mereka tidak akan disalahkan, ditertawakan, atau dipermalukan jika salah.
- d. Guru menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan

mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dilakukan sewaktu melakukan observasi di dalam kelas yakni ketika menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo ditemukan beberapa hal pada saat guru mengajar yaitu penggunaan media video memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek:

1. Penggunaan media video memudahkan siswa menemukan kosa kata dan kata-kata kunci dalam mengembangkan imajinasi menulis puisi.
2. Menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media video dapat memunculkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.
3. *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang disiapkan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video mengacu pada kurikulum dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video tertuang dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video dilakukan sesuai dengan penentuan kompetensi atau tujuan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Selogiri meliputi hambatan umum dan hambatan khusus. Solusi dalam mengatasi hambatan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video di kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo dari hambatan umumnya. Tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen yakni dengan usaha guru terus melatih kepekaan siswa untuk mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda porsinya, karena setiap siswa akan membutuhkan penanganan yang berbeda. Selain itu guru lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S.W. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang!*. Yogyakarta: Araska.
- Alfiah Sentosa, Yunarko. 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas

- Haryoko, S. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi @Elektro, 5(1), 1-10.
- Hastuti, Puji. 2016. *Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanon Kabupaten SHagen*. Sukoharjo: Univet Tesis.
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia.
- Jabrohim. 2009. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Karni. 2016. *Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V SD Negeri Jenggrik 4 Kecamatan Kedawung Kabupaten SHagen*. Sukoharjo: Univet Tesis.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, E. 2016. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa; Cet.3; Ed 1*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Madusari, Endah Ariani, dkk. 2018. *Modul A Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti.Cahyani, Isah. 2015. *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia SD; 1-9/PDGK4101/; Cet.2; Ed.2*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Munir. 2012. *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahani, Farida. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: CakraBooks Solo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Resmini, Novi, dkk. 2010. *Membaca Menulis*. Bandung : UPI Press.
- Ristuti, SHi. 2015. *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Sederhana Di Sekolah Dasar*. Sukoharjo: Univet Jurnal (Stilistika, Vol. 4, No. 2, 2018 : 49 –